



## Pencegahan Stunting Bagi Karang Taruna: Studi Kasus Desa Doplang Kabupaten Semarang

**Author Name<sup>1\*</sup>, Author Name<sup>2</sup>, Author Name<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institusi Penulis, Negara (11pt, Times New Roman)

<sup>2</sup>Institusi Penulis, Negara (11pt, Times New Roman)

\*Email@korespondensi (11pt, Times New Roman)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

*Abstract: Abstract and Keywords must be written in English, in italic style, and contain a brief description of the research background, objectives, methods, findings, and implications. The abstract is written in one paragraph with a single space (maximum 200 words), without any reference or formula.*

*(Times New Roman, size 10 font Italic)*

### Keywords:

### Abstrak (Bahasa Indonesia, Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt, Center)

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

**Kata Kunci:** isi, format, artikel.

## 1. PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Berisi Stunting termasuk ke dalam salah satu kategori masalah gizi yang kronis. Hal ini karena stunting dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar. Stunting bisa mengakibatkan dampak serius pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sehingga stunting merupakan salah satu tantangan besar dalam pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia yang memerlukan penanganan yang serius. Kondisi stunting ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Stunting merupakan keadaan pada anak di bawah usia lima tahun di mana tinggi badan tidak sesuai atau lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. Stunting disebabkan oleh factor multi dimensi. Kemenkes RI mendefinisikan stunting sebagai masalah kurang gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Stunting tidak hanya disebabkan oleh gizi buruk yang dialami ibu hamil, namun juga kondisi sosial ekonomi orang

\*Corresponding author, e-mail address

tua, keterbatasan pengetahuan gizi seimbang, buruknya sanitasi lingkungan, dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan. Di wilayah pedesaan, permasalahan ini menjadi semakin parah oleh terbatasnya infrastruktur kesehatan, dan minimnya kegiatan penyuluhan gizi yang menasar masyarakat.

Data terbaru dari WHO menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2024 turun menjadi 19,8% di Asia Tenggara[1]. Angka tersebut memang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana angka stunting di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 30%. Angka tersebut turun menjadi 24,4% pada tahun 2021. Dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 21,6%[2]. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada diambang batas yang direkomendasikan WHO, yaitu 20%[3]. Oleh karena itu, stunting masih menjadi masalah nasional yang perlu mendapat perhatian serius melalui upaya penanganan dan pencegahan yang komprehensif.

Di Kabupaten Semarang, masalah stunting masih menjadi perhatian pemerintah daerah. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2024, angka prevalensi stunting di Kabupaten Semarang mencapai 3,1%[4]. Dimana angka tersebut merupakan angka terendah kedua di Jawa Tengah setelah Kota Semarang. Meskipun demikian, pemerintah Kabupaten Semarang terus berupaya menekan angka stunting hingga mendekati nol melalui berbagai program dan kebijakan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Semarang telah melakukan berbagai intervensi seperti pemberian tablet tambah darah, makanan tambahan untuk ibu hamil dan bayi kurang gizi, serta kampanye pencegahan stunting di 19 kecamatan[5]. Selain itu, dilakukan pula penguatan kapasitas kader posyandu dan perbaikan sanitasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua desa memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang sama terkait stunting.

Desa Doplang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa UIN Walisongo Semarang selama KKN di Desa Doplang, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota remaja karang taruna Desa Doplang belum memahami stunting secara memadai, baik dari segi definisi, penyebab, maupun pencegahan. Bahkan beberapa anggota mengungkapkan belum pernah mendengar stunting sebelumnya. Meskipun dari pihak pemerintah Kabupaten Semarang sudah memiliki program

penyuluhan pencegahan stunting untuk 19 kecamatan, akan tetapi hasil dari pelaksanaan program tersebut ternyata belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah petugas sukarelawan yang melaksanakan program tersebut. Sehingga mereka masih kesulitan untuk melibatkan warga dalam mendukung program ini secara bersama-sama.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, mahasiswa KKN UIN Walisongo mengambil langkah dengan menyelenggarakan sosialisasi tentang pencegahan stunting sejak dini kepada remaja karang taruna Desa Doplang. Selain itu, mereka juga membagikan tablet penambah darah untuk seluruh remaja karang taruna baik laki-laki maupun perempuan. Para mahasiswa juga memberikan pesan gizi seimbang yang harus diterapkan oleh seluruh remaja karang taruna sebagai upaya preventif pencegahan stunting. Kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN UIN Walisongo kepada Desa Doplang. Harapannya, remaja karang taruna dapat memahami dan menyadari bahaya stunting, serta mulai menerapkan pola hidup sehat, bersih, dan teratur pada aktivitas sehari-hari.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus keterlibatan karang taruna dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nikmaturrohmah, dkk. Dalam artikelnya yang berjudul pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui seminar pencegahan stunting di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal, menjelaskan tentang penyuluhan pencegahan stunting yang mengarah kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dan kader posyandu[6]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasukmawati, rasyid. dkk dalam artikelnya yang berjudul peningkatan pengetahuan dan deteksi anemia pada remaja melalui peran karang taruna dalam upaya pencegahan stunting, menjelaskan tentang upaya pencegahan stunting yang hanya tertuju kepada remaja putri[7]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yussuli, dkk. dalam artikelnya yang berjudul Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Pemuda Karang Taruna Desa Baletbaru Sukowono Jember Sebagai Upaya Prefentif Resiko Stunting Pada Anak, menjelaskan tentang penyuluhan pencegahan stunting yang berfokus kepada bahaya pernikahan dini, yang kemungkinan besar bisa melahirkan anak yang terkena stunting[8].

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2024), Adapun upaya dalam pencegahan stunting di desa cinangneng saat ini hanya dapat berfokus pada aspek fisik saja, sementara secara aspek psikologis belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu

sangat penting untuk dapat menerapkan bagaimana pencegahan stunting secara menyeluruh yang mana hal tersebut tidak hanya dapat mencakup aspek fisik namun juga aspek psikologis juga. Edukasi dan juga informasi yang menyeluruh mengenai hal ini sangat dapat diperlukan Bagi ibu hamil dan juga ibu yang memiliki balita, dengan ini dapat mendukung Kesehatan dan juga bagaimana tumbuh kembang anak secara optimal

---

[1] Yustinus Rindu and Domianus Namuwali, “IDENTIFIKASI KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN NAIONI KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 5, no. 1 (2025): 1047–58.

[2] Suci Rahmadani and Syofiati Lubis, “Evaluasi Peran Pemerintah Dalam Menentukan Angka Stunting Berdasarkan Perpres 72 Tahun 2021,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 188–94.

[3] Kinanti Rahmadhita, “Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (2020): 225–29.

[4] Hugi Cerlyawati and Eko Hartini, “Studi Analitik Observasional: Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Stunting Di Desa Kalongan, Ungaran Timur Kabupaten Semarang Pada Tahun 2023,” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 24, no. 1 (2025): 68–74.

[5] Widyoningsih Widyoningsih et al., “PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA BALITA, IBU HAMIL DAN REMAJA: SEBUAH STUDI KASUS DI PUSKESMAS,” 2025.

[6] Nikmatur Rohmah et al., “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Seminar Pencegahan Stunting Di Desa Bangunrejo Kabupaten Kendal,” *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 4 (2024): 1–8.

[7] Puspita Sukmawaty Rasyid et al., “Peningkatan Pengetahuan Dan Deteksi Anemia Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting,” *JMM (Jurnal*

*Masyarakat Mandiri* 7, no. 3 (2023): 2596–2608.

[8] Yussuli Yussuli, Saini Saini, and Fajar Ainul Yaqin, “Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Pemuda Karang Taruna Desa Baletbaru Sukowono Jember Sebagai Upaya Prefentif Resiko Stunting Pada Anak,” *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 1, no. 5 (2023): 69–86.

Dalam pencengahan stunting ini juga diperlukan adanya sebuah pengetahuan yang mana hal tersebut memiliki manfaat yang baik untuk remaja, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Rasyid et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat adanya sebuah peningkatan pengetahuan remaja Perempuan setelah dilakukan intervensi berupa adanya edukasi dan juga sosialisasi mengenai stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase sebelum dan sesudah melakukan intervensi pada kategori baik sebesar 28% dan pada kategori cukup 8%, pada kategori kurang terjadi penurunan sebesar 36%. Hal tersebut memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, remaja Perempuan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencengahan stunting, dengan ini juga dapat mempersiapkan remaja dalam masa kehamilan yang sehat, pentingnya TTD (Tablet Tambah Darah) dan bagaimana cara mengkonsumsinya, serta mencegah terjadinya anemia.

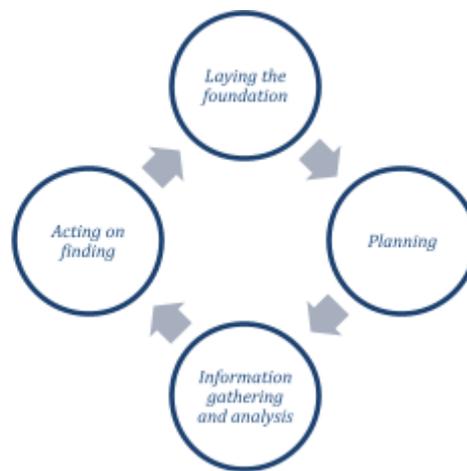
Oleh karena itu, peneliti kali ini lebih berfokus untuk menjelaskan konsep stunting meliputi definisi, ciri-ciri, penyebab, bahaya, peran remaja untuk pecegahan stunting, dan pesan gizi seimbang untuk remaja karang taruna. Tujuannya, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karang taruna Desa Doplang tentang stunting. Selain itu peneliti juga akan menganalisis peran dan potensi karang taruna dalam kegiatan pencegahan stunting di Desa Doplang. Serta merumuskan strategi pemberdayaan karang taruna agar dapat berkontribusi secara optimal dalam menurunkan angka stunting di masyarakat Desa Doplang.

Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

## **2. METODE (Times New Roman, size 12)**

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Contoh Diagram:



**Gambar 1. Contoh Diagram**

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: *Gambar 1. Contoh Diagram*. Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

### 3. HASIL (Times New Roman, size 12)

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Descriptive Statistics Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

**Tabel. 1 Descriptive Statistics**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

#### 4. DISKUSI (Times New Roman, size 12)

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Penyuluhan tentang manfaat Produk Eco



Gambar 2. Foto bersama Peserta Pengenalan Manfaat Produk Berbahan dasar Echo Enzyme



Gambar 3. Pembelajaran Bersama Pembuatan Granul bersama Warga

Pada gambar 3 adalah kegiatan pembuatan granul dari bahan echo enzyme bersama warga, dari tahap ini bahan limbah sampah rumah tangga di olah menjadi pupuk yang bisa di manfaat kan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat granul dari awal pencacahan limbah sampai penyaringan dan menjadi granul setengah jadi.

## **5. KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)**

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)**

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

## DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara keseluruhan yang diacu **minimal 20 buah**, dan sebanyak **75%nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding** hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan **American Psychological Association (APA) 6th Edition**. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

### Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

### Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

### Working Paper

- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from [www.cmsproject.com](http://www.cmsproject.com).

### Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut

Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

### **Buku Teks**

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

### **Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan**

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

### **Artikel Surat Kabar/Majalah**

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

### **Sumber dari internet dengan nama penulis**

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

### **Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)**

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

### **Catatan Kaki**

*Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.*

### **Penempatan Tabel**

**Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun**

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

### Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

**Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website**

### Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (*body notes*) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).